

Pengaruh Penggunaan Metode Elaborasi Pada Materi Mencari Kegiatan Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Karya II Makassar.



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan pada Jurusan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

KURNIATI NATSIR

10540 8959 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KURNIATI NATSIR**, NIM **10540 8959 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khseruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : **1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
2. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum. (.....)
3. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Haslinda, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM - 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **KURNIATI NATSIR**
NIM : 10540 8959 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Metode Elaborasi pada Materi
Mencari Kegiatan terhadap Hasil Belajar Bahasa
Indonesia Kelas V SD Karya II Makassar**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.


Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akil, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 869/934


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970/635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **KURNIATI NATSIR**
NIM : 10540 8959 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Metode Elaborasi Pada Materi Mencari Kegiatan Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Karya II Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017

Yang membuat perjanjian

KURNIATI NATSIR

10540 8959 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KURNIATI NATSIR**

NIM : 10540 8959 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

JudulSkripsi : **Pengaruh Penggunaan Metode Elaborasi Pada Materi Mencari Kegiatan Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Karya II Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan ataudibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini sayabuat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017
Yang membuat pernyataan

KURNIATI NATSIR
10540 8959 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kerjakanlah apa yang bisa kamu kerjakan hari ini

Jangan pernah menundanya

Karena waktu tidak akan pernah kembali

Kemarin adalah masa lalu,

Besok adalah masa depan

Hari ini adalah kesempatan

Jadi, pergunakanlah KESEMPATAN itu dengan sebaik-baiknya

Sebelum kamu MENYESAL

Kupersembahkan hasil karya ini untuk orang tuaku,

Saudaraku dan teman-temanku yang senantiasa mendukungku dan

Selalu mengingatkanku dalam setiap doanya

ABSTRAK

Kurniati Natsir, 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Elaborasi Pada Materi Mencari Kegiatan Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDKarya II Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum sebagai pembimbing I dan Dr. Sitti Aida Azis. S.Pd, M.Pd.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Elaborasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VSD Karya II Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Pembelajaran Elaborasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDKarya II Makassar.

Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V sebanyak 20 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi Jenis-Jenis Usaha berupa *posttest* berbentuk Essay yang dianalisis menggunakan Uji-*t*. Hasil analisis statistika inferensial diperoleh $t_{hitung}(12,33) > t_{tabel}(2,09)$ pada $(\alpha) 0,05$. Disimpulkan bahwa Metode Elaborasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDKarya II Makassar.

Kata Kunci: Hasil belajar, *metode elaborasi*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wata'ala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadirat-Nya. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarag, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Elaborasi Pada Materi Mencari Kegiatan Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Karya II Makassar”** diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridho dari Allah SWT semata, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpakegagalan. Oleh sebab itu hanya dari pertolongan Allah SWT, yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis menghaturkan terimakasih yang tiada terhingga atas segala bantuan modal dan spritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menjadi mahasiswa jurusan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar 2013/2014 hingga sekarang

ini, telah banyak memperoleh bantuan moril maupun materil dari semua pihak hingga studi penulis dapat selesai. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada **Ayahanda Drs.H.Muh.Natsir B** dan **Ibunda Hj.A.Zulaecha Natsir** atas pengorbanan, kesabaran, do'a, cinta dan kasih sayang, yang tak pernah terputus tercurah sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini hingga kapanpun. Kakak dan keluarga besarku,atas dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini.Dari awal penulis memasuki dunia kampus sampai pada selesainya skripsi ini.Berkat semua itu penulis mampu mengarungi hidup dengan penuh semangat, dan harapan untuk mencapai masa depan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada Ibu (**Dr.A.Rahman Rahim, M.Hum**) selaku pembimbing 1“Ibu, terima kasih telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya skripsi ini.Penulis belajar banyak dari bapak,penulis hanya bisa bilang,bapak adalah pembimbing terbaik yang pernah penulis dapatkan,penulis tidak akan pernah bisa melupakan, kejeniusan dan ketelitian bapak dalam membimbing”.Dan Bapak (**Dr.Sitti Aida Azis, S.Pd M.Pd**) selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan banyak waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat disela-sela kesibukannya, terima kasih banyak pak, sejak penyusunan proposal dan sampai pada penyelesaian dalam menyusun skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D.**, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu **Sulfasyah, MA., Ph.D.** dan ibu **Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Dr. A.Rahman Rahim M.Hum**, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini.
6. Ibu **Andi Ramlah Natsir, Sp** selaku Kepala SD Karya II Makassar yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. **Ibu Irmayani, S.Pd**, selaku guru kelas V SD Karya II Makassar.
8. Siswa kelas kelas V SD Karya II Makassar atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2013 khususnya kelas O, terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaannya selama ini.

10. Teman-teman seperjuangan P2K posko Pangkep ,untuk semuanya yang tidak bisa kusebut satu persatu, yang telah menoreh kenangan yang terbingkai indah dalam hidup penulis, semoga rasa yang telah kita bagi selama ini akan tetap terpatri dalam hati untuk bekal dalam memaknai ciri hidup dan kehidupan.

Akhirnya kepada Allah S.W.T jualah penulis memohon, semoga pihak yang telah ikut membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan pahala yang setimpal Amin.***Billahifisabilhaqpastabiqul Khaerat***

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Makassar, Juli 2017

Penulis

KURNIATI NATSIR

Nim: 10540 8959 13

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. KajianPustaka.....	9
1. Penelitian yang relevan	9
2. Pengertian dan Tujuan Belajar	9
3. Pengertian Hasil Belajar.....	15
4. Pengertian Mencari Kegiatan	16

5. Defenisi Pengertian Metode pembelajaran Elaborasi	18
6. Prinsip-Prinsip Elaborasi.....	19
7. Langkah-langkah Pembelajaran Elaborasi.....	21
8. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi.....	
9. Desain pembelajaran Dalam Teori Elaborasi.....	23
10. Keuntungan Elaborasi	26
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Desain Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Defenisi Operasional Variabel	33
E. Instrument Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisi Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	46

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan49

B. Saran.....50

DAFTAR PUSTAKA51

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Keadaan Populasi kelas V SD Karya II	33
3.2	Keadaan Sampel Kelas V SD Karya II	33
3.3	Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	37
4.1	Data Nilai Pre Test	40
4.2	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	41
4.3	Tingkat Hasil Belajar pre test	42
4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	43
4.5	Skor Nilai Post-Test	44
4.6	Perhitungan Mencari (Rata – Rata) Post-Test	45
4.7	Tingkat Hasil Belajar Post-Test	46
4.8	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	46
4.9	Analisis Skor Pre-Tes Dan Post-Test	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29
3.1	Desain Penelitian <i>one group pre test-post test design</i>	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena manusia sebagai subjek utama dalam setiap aktivitas pembangunan yang perlu memiliki ilmu pengetahuan yang memadai agar menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya dan dapat bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya. Untuk itu, diperlukan manusia yang tidak hanya mempunyai kemampuan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mempunyai kemampuan berpikir rasional, kritis dan kreatif. Untuk mencapai harapan tersebut, berbagai cara ditempuh, salah satu diantaranya perbaikan sarana dan prasarana belajar serta cara mengajar.

Namun masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan cukup kompleks, masalah yang menjadi perhatian diantaranya adalah masalah kualitas, walaupun masalah lainnya tidak terabaikan seperti pemerataan pendidikan. Masalah kualitas pendidikan menjadi sorotan utama karena hasil belajar belum memadai, salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan dikarenakan strategi yang digunakan oleh guru lebih aktif dari siswa dalam belajar. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan hanya berharap suapan dari guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengeluarkan

ide-ide dan kurang terjadi interaksi diantara siswa dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penyampaian konsep diharapkan mampu menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok materi. Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru, pembelajaran, peserta didik. Dimana semua komponen ini bertujuan bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran.

Bahasa merupakan sarana bagi seseorang untuk menyesuaikan diri atau membaaur ke dalam kelompok masyarakat tertentu. Dengan bahasa interaksi sosial akan berjalan lancar tanpa ada salah paham antar satu dengan lainnya. Oleh karena itu, bahasa Indonesia sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi seseorang anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu sedini mungkin anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu menyapa, bertanya, menjawab, menyebutkan, mengungkapkan, pendapat dan perasaan, dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang didominasi guru biasanya mengajar dengan mengutamakan metode ceramah dan Tanya jawab. Dalam proses pembelajarannya, siswa mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru, siswa kurang

sekali mendapat kesempatan untuk menyatakan pendapatnya. Selain itu, pada pembelajaran seperti ini, guru jarang mengajar siswa untuk membahas atau menganalisa suatu konsep sehingga mengakibatkan kurangnya kemampuan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V masih kurang bervariasi.

Dengan demikian perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk dapat membuat siswa tertarik dan ikut aktif dalam pembelajaran.

Ketika kegiatan belajarnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali, barangkali, nilai yang akan diperoleh). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Jadi, mencari kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan belajar bersama kelompok kecil akan memungkinkan guru untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif secara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Karena dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan

siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan siswa. Karena keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa dalam proses tersebut tentu saja di samping menerima materi pembelajaran dari guru. Siswa berperan aktif dengan cara melakukan aktifitas yang mendukung proses belajar misalnya berdiskusi, membaca dan memahami materi pembelajaran, dan melaksanakan tugas yang diperintahkan. Hal tersebut dapat membuat siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupun mental. Suatu keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar tersebut. Hal ini disimpulkan bahwa semakin siswa terlibat dalam proses belajar mengajar, maka semakin besar pula pencapaian hasil belajar akan didapat oleh siswa. Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai hal tersebut adalah tentu saja usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah proses pembelajaran sebagai dasar suatu aktivitas. Suatu kemajuan tidak akan diperoleh tanpa suatu usaha yang bermakna.

Metode pembelajaran *Elaborasi* seringkali didefinisikan sebagai suatu cara mengorganisasikan pembelajaran, mulai dengan memberikan kerangka isi (*epitome*) dari bidang studi yang diajarkan Degeng(1997: 34-35). Pada pelaksanaannya, setelah diberikan gambaran secara utuh, maka dilanjutkan dengan memilah-milah pokok bahasan tersebut menjadi bagian-bagian yang terperinci. Bagian-bagian yang telah dipilah ini dijadikan subbagian dan sub bagian

ini dipilah kembali menjadi subbagian dan seterusnya demikian. Pemilahan ini dilakukan dengan terperinci sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya.

Di Makassar sendiri kondisi sekolah SD Karya II Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan kurang memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Namun gambaran proses pembelajaran di SD Karya II Makassar khususnya di kelas V terdapat banyak kelemahan yang dimiliki siswa pada saat belajar bahasa Indonesia. Tidak hanya minat yang menjadi kendala besar namun penerapan konsep pembelajaran kadang-kadang tidak bisa memberikan hasil yang memuaskan terhadap evaluasi siswa. Hal ini terjadi karena siswa merasa pembelajaran bukan miliknya sendiri, mereka tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, sehingga siswa terlalu ribut, pasif, dan kurang memperhatikan penjelasan materi pelajaran. Adapun kelemahan yang tampak di kelas yaitu kemampuannya dalam hal berdiskusi dan mengemukakan pendapat, terdapat kesulitan dalam mengeluarkan ide-idenya secara langsung. Dengan alasan itulah mengisyaratkan pentingnya melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan istilah Pembelajaran *Elaborasi*. Berdasarkan latar belakang inilah, maka penulis mengadakan suatu penelitian dengan judul :“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Elaborasi* Pada Materi Mencari Kegiatan Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Karya Makassa II Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Elaborasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD karya II Makassar ?
2. Apakah aktifitas siswa kelas V SD Karya II Makassar dapat ditingkatkan melalui Metode Pembelajaran *Elaborasi*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui Penggunaan metode pembelajaran Elaborasi siswa kelas V SD Karya II Makassar.
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa kelas V SD Karya II Makassar melalui Metode Pembelajaran *Elaborasi*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada guru dan siswa dalam meningkatkan komunikasi belajar bahasa indonesia siswa dengan metode pembelajaran

elaborasi dalam proses pembelajaran bahasa indonesia. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar bahasa indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Guru mampu menerapkan model pembelajaran *elaborasi* dalam kelompok kecil selama proses pembelajaran bahasa indonesia.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman empiris dalam menyiapkan berbagai strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan komunikasi belajar bahasa indonesia.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan mempersentasi, diantaranya siswa dapat menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanya, pengungkapan ide-ide serta memecahkan masalah.
- 2) Meningkatkan kemampuan mengkonstruksi, yaitu kemampuan siswa untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan melalui interaksi dengan teman maupun guru.
- 3) Meningkatkan kerjasama siswa yaitu kemampuan siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya maupun kemampuan berinteraksi dengan kelompok lain ataupun adanya timbal balik dengan guru.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan masukan bagi tenaga kependidikan (guru) khususnya untuk bidang studi bahasa Indonesia, agar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Dapat memberikan informasi hasil belajar pokok pembahasan teori bahasa Indonesia yang diajarkan melalui penerapan metode pembelajaran *elaborasi* pada siswa kelas V SD Karya II Makassar.
- 3) Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan Penelitian yang Hasil Penelitian yang Relevan

kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya, menghindari adanya temuan-temuan yang sama. peneliti memberikan contoh penelitian yang berkaitan dengan metode Elaborasi.

1. Penelitian mengenai pembelajaran menggunakan metode pembelajaran di

lakukan oleh Nurul Fajriani Prasetyaningsih UIN Alauddin Makassar dengan

judul “Pengaruh Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode

Pembelajaran Elaborasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V A

SDN Sinduadi 1 Melati Kabupaten Sleman”. Perbedaan dalam penelitian ini

berupa penelitian PTK Kolaboratif di mana dalam penelitian ini

menggunakan dua siklus sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah

penelitian non PTK yang tidak menggunakan dua siklus. sedangkan

persamaanya adalah sama-sama mengkaji tentang metode pembelajaran

elaborasi, dan melakukan penelitian di kelas V.

2. Penelitian mengenai pembelajaran menggunakan metode pembelajaran

elaborasi juga dilakukan oleh Ratna Puspitasari Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Model Elaborasi

terhadap pemahaman Konsep Bahasa Indonesia siswa .Relevansi dari penelitian ini

sama-sama mengkaji tentang pembelajaran metode elaborasi .Perbedaan penelitian ini berupa metode dan desain penelitian digunakan yaitu quasi eksperimen dengan posttest only control design.dimana berdasarkan pengolahan data dan analisis data bahwa berlangsung melalui kegiatan intruksional, dan evaluasi hasil belajar, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian non PTK.

2. Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.Bahwa belajar itu sendiri mempunyai suatu aktivitas yang muncul dari orang-orang yang belajar agar pada dirinya terjadi perubahan-perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, penghargaan minat dan dan penyesuaian diri. Hal ini dengan sejalan dengan pendapat Abdillah (2002), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Hartley dan Davis (dalam Degeng(1997:75)` menguraikan penyampaian tujuan pada awal pertemuan menjadi sangat penting karena tujuan belajar ini akan menjadi perhatian utama siswa,dan dengan diberikanya tujuan belajar ini,siswa diharapkan akan dapat mengaitkan prestasi atau perilaku yang diharapkan.

Reigeluth,1983 dan Degeng,(2005:116).menguraikan sebagai metode untuk menyeleksi,mengurutkan,mensintesis dan merangkum isi mata pelajaran Degeng.

Menurut Hilgard dan Bower dalam buku *Theoritis of Learning* (1975) mengemukakan: “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan

tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan, respon, pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat oleh seseorang. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh berdasarkan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalaman dan latihan untuk menuju perkembangan pribadi manusia

Menurut The Association of Educational and Communication Technology (AECT), (dalam .Pribadi, 2007: 7) sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Orang (pakar, penulis, dan lain- lain).
2. Isi pesan (informasi yang tersaji dalam buku atau makalah).
3. Bahan dan perangkat lunak(*software*).
4. Peralatan (*hardware*).
5. Metode dan tehnik (prosedur yang dilakukan untuk mencapai sesuatu).
6. Lingkungan (tempat berlangsungnya peristiwa belajar).

Belajar merupakan suatu proses aktif dan fungsi dari total situasi yang mengelilingi siswa. Individu yang melakukan proses belajar akan menempuh suatu pengalaman belajar dan berusaha untuk mencari makna dari pengalaman tersebut.

Dari sudut pandang pendidikan, belajar terjadi apabila terdapat perubahan dalam hal kesiapan (*readiness*) pada diri seseorang dalam

berhubungan dengan lingkungannya. Setelah melakukan proses belajar, biasanya seseorang akan menjadi lebih respek dan memiliki pemahaman yang lebih baik (sensitive) terhadap objek, makna, dan peristiwa yang dialami. Melalui belajar, seseorang akan menjadi lebih responsif dalam melakukan tindakan. Snelbecker, (dalam Pribadi, 2009: 7).

Melengkapi pandangan tentang belajar seperti yang dikemukakan di atas, Meyer (dalam Pribadi, 2009: 7-8) mengemukakan pengertian belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang sengaja didesain untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang akan menyebabkan berlangsungnya proses belajar.

Belajar menurut Jerome Brunner (dalam Trianto, 2010: 15) adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/ pengetahuan yang sudah dimilikinya. Definisi ini belajar yang dikemukakan oleh Meyer (dalam Pribadi, 2009: 8) mencakup beberapa konsep penting yang meliputi:

1. Durasi perubahan perilaku bersifat relatif permanen,
2. Perubahan terjadi pada struktur dan isi pengetahuan orang yang belajar,
dan
3. Penyebab terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku adalah pengalaman yang dialami oleh siswa, bukan pertumbuhan atau perkembangan. Proses belajar dapat berlangsung baik dalam situasi formal maupun situasi informal.

Sedangkan menurut Walker (dalam Riyanto, 2002) belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winkel (1996: 53), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Dari definisi-definisi yang di kemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan di dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadia, baik fisik maupun psikis.

Lebih lanjut, Degeng (1997: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kongnitif yang sudah dimiliki. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru.

Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor individual, yaitu faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan/ *intelligensi*, latihan, motivasi, dan faktor pribadi dan.
- 2) Faktor sosial, yaitu faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (Purwanto, 1990 : 102).

Faktor yang mempengaruhi proses belajar, salah satunya adalah masukan mentah (*raw input*), yakni individu atau organisme yang akan belajar, masukan instrumen (*Instrumental input*), yakni masukan yang berkaitan dengan alat-alat yang digunakan dalam proses belajar, dan masukan lingkungan (*environment input*), yakni masukan dari yang belajar, dapat merupakan masukan lingkungan fisik maupun non fisik. Semua itu berinteraksi dalam proses belajar (Walgito, 2003). Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar adalah: kematangan, penyesuaian diri/adaptasi, menghafal/mengingat, pengertian, berpikir, dan

latihan. Menurut Staton, (1978:29) ada enam faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar, yaitu:

- 1) Motivasi, yakni keinginan untuk belajar. Motivasi terjadi dari dua faktor yaitu, pengertian yang jelas tentang apa yang akan dipelajari dan, pengertian yang jelas tentang alasan-alasan mengapa mempelajarinya itu penting,
- 2) Konsentrasi, yakni pemusatan segenap perhatian pada situasi belajar tertentu. Proses belajar bertambah cepat bila konsentrasi diperkuat,
- 3) Reaksi, yakni penyerahan sesuatu bantuan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar,
- 4) Organisasi, yakni menempatkan bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang berarti,
- 5) *Comprehension*, yakni langkah terakhir dalam proses belajar dan,
- 6) Repetisi (ulangan), yakni pengawetan terbesar dari proses belajar. Ulangan adalah pencegah kelupaan, tetapi harus disertai pemikiran dan tujuan. Keenam faktor psikologis tersebut akan menciptakan situasi yang memberi harapan pencapaian skill, penciptaan sikap yang baik, dan pencapaian pengetahuan.

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan oleh siswa. Tujuan belajar

adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran (*Instructional goals*) dan tujuan belajar (*learning objectives*) berbeda, namun berhubungan erat antara satu dengan lainnya. Menurut Hamalik (2003:73) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- 1) Tingkah laku terminal, yaitu komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar., tingkah laku tersebut bagian dari tujuan yang menunjuk pada hasil belajar,
- 2) kondisi-kondisi tes, ada tiga jenis kondisi yang dapat mempengaruhi tes, pertama, alat dan sumber yang harus digunakan oleh siswa, kedua, tantangan yang disediakan terhadap siswa dan, ketiga, cara menyajikan informasi,

Standar (ukuran) perilaku, komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar. Dimiyati dan Mudjiono (1999:250) hasil

belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Degeng (Uno, 2007:193) mengemukakan bahwa “hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.

Selanjutnya Djamarah (2006:138) bahwa “Hasil belajar merupakan prestasi dan kesan-kesan yang diperoleh sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar. Hamalik (2006:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, setelah siswa mengikuti kegiatan belajar.

4. Mencari Kegiatan

Aktivitas belajar itu sangat di perlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang

baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor otak kelemahan manusia itu sendiri.

Suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan kita sehari-hari, di mana aktivitas yang kita lakukan atau kegiatan itu mengarah pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V juga dapat diketahui bahwa saat pembelajaran bahasa Indonesia guru lebih banyak memberikan tugas untuk mencatat atau menjawab pertanyaan yang sudah disediakan, meskipun sesekali dibentuk kelompok, namun pembelajaran masih kurang bervariasi. Siswa terlalu banyak mendengarkan guru yang berceramah, sehingga kurang aktif untuk memberikan pendapat-pendapatnya.

Guru harus memberikan kegiatan dengan tujuan agar siswa dapat menuliskan hal-hal pokok penjelasan narasumber dan memberikan tanggapan, menjelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam inti kegiatan tersebut yang diberikan oleh guru dan membaca puisi dengan lafal, intonasi yang tepat serta menuliskan kegiatan surat pribadi dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan pada pokok materi mencari kegiatan tersebut yang terdapat pada buku paket siswa kelas V SD Iskandar Sukini.

Berdasarkan penjelasan diatas,dapat dipahami bahwa dengan adanya aktifitas belajar yang baik maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.Untuk itu keaktifan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran,terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

5. Metode Pembelajaran *Elaborasi*

a. Definisi *Elaborasi*

Metode *elaborasi* menurut Degeng (1997:34-35) sebagai suatu cara mengorganisasikan pembelajaran, mulai dengan memberikan kerangka isi (Epitome) dari bidangstudi yang diajarkan. Pada pelaksanaannya setelah diberikan secara utuh, maka dilanjutkan dengan memilah-milah pokok bahasan tersebut menjadi bagian-bagian yang telah terperinci.Bagian yang telah dipilah ini dijadikan subbagian dan subbagian ini dipilah kembali menjadi sub-subbagian dan seterusnya demikian.Pemilahan ini dilakukan dengan terperinci sekali pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Reiguluth (1983:338) menyatakan bahwa metode *Elaborasi* merupakan proses instruksional yang dimulai dengan mengadakan overview yang mengajarkan ide-ide secara umum sederhana dan mendasar (tetapi bukan abstrak).

Merril dan Twitehell (1994:81-82) mengatakan bahwa dengan menggunakan model *Elaborasi* si pelajar akan selalu sadar akan

konteks dan pentingnya perbedaan topik yang dipelajari serta pentingnya hubungan antara topik yang telah dipelajari.

b. Prinsip-Prinsip *Elaborasi*

Dalam Merrill dan Twitchell (1994:87-91) dan Degeng (1997: 36-39), dinyatakan ada delapan prinsip dalam pembelajaran dengan menggunakan teori *elaborasi*. Prinsip tersebut adalah :

- 1) Initial synthesis principle : penyajian epitome diawal awal pembelajaran apa yang sebaiknya dihasilkan dalam pembelajaran agar efektif, efisien dan mudah untuk dilaksanakan atau dengan kata lain, bahwa kerangka isi menunjukkan bagian-bagian utama bidang studi dan hubungan-hubungan itu hendaknya disajikan pada fase pertama pembelajaran.
- 2) Gradual elaboration principle : pengaturan secara gradual dari urutan yang terbentuk (general detailed atau simple complex). *Elaborasi* tahap kedua akan mengelaborasi bagian-bagian yang tercakup dalam *elaborasi* tahap pertama. Dengan demikian , urutan pembelajaran bergerak dari umum ke rinci dan dari yang sederhana ke kompleks.
- 3) Introductory familiarization principle: pengaturan disesuaikan dengan hal-hal yang diketahui oleh siswa. Pada tahap ini pengajaran (guru) akan mencoba untuk menemukan bahan-bahan ajar atau contoh-contoh kasus yang telah dikenal oleh siswa. Pemakaian hal-hal yang telah dikenal oleh siswa ini pada akhirnya akan

mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang akan disajikan pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

- 4) “Most important first” principle: pengaturan hal-hal yang dianggap paling penting, ditempatkan pada awal-awal pertemuan. Hal ini dengan mempertimbangkan bahwa bahan ajar tersebut dapat memberikan kontribusi pada siswa dalam memahami keseluruhan “gambar (figure)”. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan motivasi, transfer, dan retensi yang dapat bertahan lama.
- 5) Optimal size principle : fakta-fakta, konsep dan prosedur dapat dikenal atau diketahui dengan mudah oleh siswa, dimana hal tersebut disintesis melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, fakta-fakta ini dapat ditampilkan dengan memberikan contoh tentang perilaku yang terjadi didalam kelas atau dengan cara menyajikan kliping kasus nilai-nilai yang terjadi dalam remaja. Dari kasus atau permasalahan ini, diharapkan siswa dapat mengungkapkan apa-apa yang telah dipahaminya melalui proses diskusi didalam kelas.
- 6) Periodic synthesis principle: bahan ajar disintesis dan ditunjukkan disetiap akhir pembelajaran (menunjukkan hubungan yang lebih detail dari suatu epitome). Pada bagian ini, konselor akan memberikan suatu penjelasan mengenai hubungan antara satu bahan ajar dengan bahan ajar selanjutnya. Pengenalan ini diperlukan agar

siswa setidaknya mempunyai gambaran awal terhadap bahan ajar yang akan disajikan oleh konselor.

- 7) Periodic summary principle : penunjukan rangkuman diakhir setiap akhir bahan ajar. Pada saat ini guru akan memberikan rangkuman dari bahan ajar yang telah diberikan kepada siswa. Dengan demikian, apabila terbagi menjadi beberapa bagian (bab), maka disetiap akhir bab atau bagian, maka guru memberikan rangkuman. Dan rangkuman ini diusahakan untuk bisa meningkatkan bab-bab berikutnya.
- 8) Type of synthesir principle: sintesis bahan ajar disesuaikan dengan kondisi yang ada, seperti struktur konseptual untuk isi konseptual, struktur teoritis untuk isi teoritis, dan struktur procedural untuk isi procedural.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Elaborasi*

Langkah-langkah pembelajaran *elaborasi* (Dengeng, 1989: 125; Merrill and Twtchel, 1994: 93-94) adalah sebagai berikut:

1) Penyajian kerangka isi

Pembelajaran dimulai dengan menyajikan kerangka isi yaitu struktur yang memuat bagian-bagian yang paling penting dari bidang studi.

2) *Elaborasi* tahap pertama

Yaitu, mengurutkan tiap-tiap bagian yang ada dalam kerangka isi, mulai dari bagian terpenting. Akhir tiap *elaborasi* diakhiri dengan rangkuman dan pentesis yang hanya mencakup konstruk-konstruk yang baru diajarkan (sintesis internal).

3) Pemberian rangkuman dan sinetsis internal.

Pada tahap ini, diberikaan rangkuman.Rangkuman ini berisi pengertian-pengertian singkat mengenai konstruk yang diajarkan dalam *elaborasi*.

4) *Elaborasi* tahap kedua.

Pada tahap ini si pelajar dibawa pada tingkat kedalaman sebagaimana yang dituntut dalam tujuan pembelajaran.Tahap kedua ini dilakukan seperti pada *elaborasi* tahap pertama yaitu diakhiri dengan rangkuman dan pennistesis internal (Expended Epitome).

5) Pemberian rangkuman dan sintesis eksternal .

Setelah tahap kedua selesai, maka diberikan rangkuman dan sintesis eksternal seperti tahap pertama.

6) Pada bagian ini dilakukan tahap-tahap seperti pada tahap satu dan dua sampai pada kedalaman tertetu seperti yang telah ditetapkan pada tujuan pembelajaran.

- 7) Di akhir pembelajaran, disajikan kembali kerangka isi untuk mensintesis keseluruhan isi bidang studi (*terminal epitome*) yang diajarkan.

d. Desain Pembelajaran Dalam Teori *Elaborasi*

Dalam teori *elaborasi* terdapat langkah-langkah pengembangan desain pembelajaran. Adapun langkah pembelajaran menurut Degeng (1997:13) adalah sebagai berikut:

1) Analisis Tujuan dan Karakteristik Bidang Studi

Pada tahap ini seorang perancang pembelajaran akan menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah menginformasikan apa yang harus dicapai oleh siswa pada akhir pembelajaran (Hartley dan Davis dalam Degeng, 1997:75). Penyampaian tujuan belajar pada awal pertemuan menjadi sangat penting karena tujuan belajar ini akan menjadi perhatian utama siswa, dan dengan diberikannya tujuan belajar ini siswa diharapkan akan dapat mengaitkan prestasi atau perilaku yang diharapkan. Penelitian degeng (dalam Degeng, 1997:75) menyatakan bahwa siswa yang diberi tahu tujuan belajarnya sebelum belajar dimulai, memperhatikan hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang tidak diberi tahu tujuan belajarnya.

2) Analisis Sumber Belajar

Pada tahap ini seorang perancang akan mencoba untuk menentukan sumber-sumber belajar yang dapat dipergunakan serta

menentukan kendala-kendala yang mungkin akan muncul. Dalam hal ini perancang mengadakan estimasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan sumber belajar. Dari proses ini, maka seorang perancang akan dapat membuat sumber belajar yang akan dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

3) Analisis Karakteristik Si Belajar

Pada tahap ini, seorang perancang pembelajaran akan mencoba untuk mempelajari dan memahami siswa yang akan diberikan bahan ajar. Pada tahap ini perlu bagi perancang untuk mengadakan pengamatan terhadap karakteristik siswa. Dengan memahami karakteristik masing-masing siswa, maka perancang akan dapat membantu dalam menentukan strategi belajar apa yang dapat diberikan untuk masing-masing siswa. Dengan demikian, siswa (individual differences). Pada tahap ini, perancang akan dapat membuat daftar karakteristik si belajar.

4) Menetapkan Tujuan Belajar dan Isi Pembelajaran

Tahap ini sebenarnya dapat segera diselesaikan pada saat perancang menetapkan tujuan belajar dan menentukan karakteristik bidang studi. Pada tahap ini, perancang akan membuat tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau sering juga disebut dengan tujuan instruksional khusus (TIK). Dengan demikian, pada tahap ini perancang mulai menentukan spesifikasi atau hasil apa yang akan

diperoleh oleh siswa pada akhir tiap-tiap bab pada proses pembelajaran.

5) Menetapkan Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran

Pada tahap ini, perancang pembelajaran ini akan menentukan bagaimana isi pembelajaran ini akan diorganissikan. Pengorganisasian ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik bahan ajar serta tujuan pembelajaran tersebut. Dengan demikian, untuk karakteristik bidang studi yang satu akan berbeda dengan karakteristik bidang studi lain dalam upaya menentukan pengorganisasian isi pembelajaran.

6) Menyampaikan Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran

Penetapan strategi penyampaian sisa pembelajaran akan sangat bergantung pada usaha perancang dalam menentukan sumber belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebab, penyampaian srategi pembelajaran tertentu akan memepergunakan sumber belajar yang ada. Sehingga dapat dihindari penggunaan srategi penyampaian isi belajar yang tidak mempunyai sumber belajar.

7) Menetapkan Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Tahap pengelolaan pembelajaran ini sangat bergantung pada upaya perancang pembelajaran dalam menentukan karakteristik siswa. Sebab dalam tahap ini, diperlukan masukan tentang

karakteristik siswa dalam upaya untuk menentukan penjadwalan penggunaan komponen strategi pengorganisasian dan penyampaian pembelajaran, pengelolaan motivasional, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan kontrol belajar (degeng, 1997: 16)

8) Pengembangan Prosedur Pengukuran Hasil Pembelajaran

Pada tahap akhir ini, perancang pembelajaran akan melakukan pengukuran terhadap hasil pembelajaran yang mencakup tingkat keefektifan , efesiensi , dan daya tarik pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan penghematan terhadap proses pembelajaran dan tes hasil belajar (degeng, 1997: 16).

e. Keuntungan *Elaborasi*

Dalam teori *elaborasi*, ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari teori ini, Merril dan Twitchell(1998: 80) menyatakan keuntungan tersebut sebagai berikut:

1) Siswa akan mempunyai retensi yang lama terhadap bahan ajar.

Retensi atau ketahanan terhadap bahan ajar ini dapat berlangsung lama disebabkan karena materi atau bahan ajar yang diberikan kepada siswa diusahakan bermakna, dan siswa mengalami sendiri apa-apa yang disajikan. Selain itu, bahan yang disajikan saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

2) Siswa akan memperoleh pengetahuan secara utuh

Cara penyajian bahan ajar dilakukan secara berurutan ini pada akhirnya akan membuat siswa memahami materi yang diberikan secara utuh. Hal ini memungkinkan karena dalam proses pembelajaran tidak terjadi pengulangan-pengulangan bahan ajar yang dirasa tidak perlu. Bahan ajar disajikan dalam urutan yang jelas dan diberikan sedetail mungkin. Jika perlu, siswa dapat menggalinya sendiri di luar sumber-sumber belajar yang telah disediakan.

3) Siswa Akan Lebih Menikmati (Enjoy) Belajar

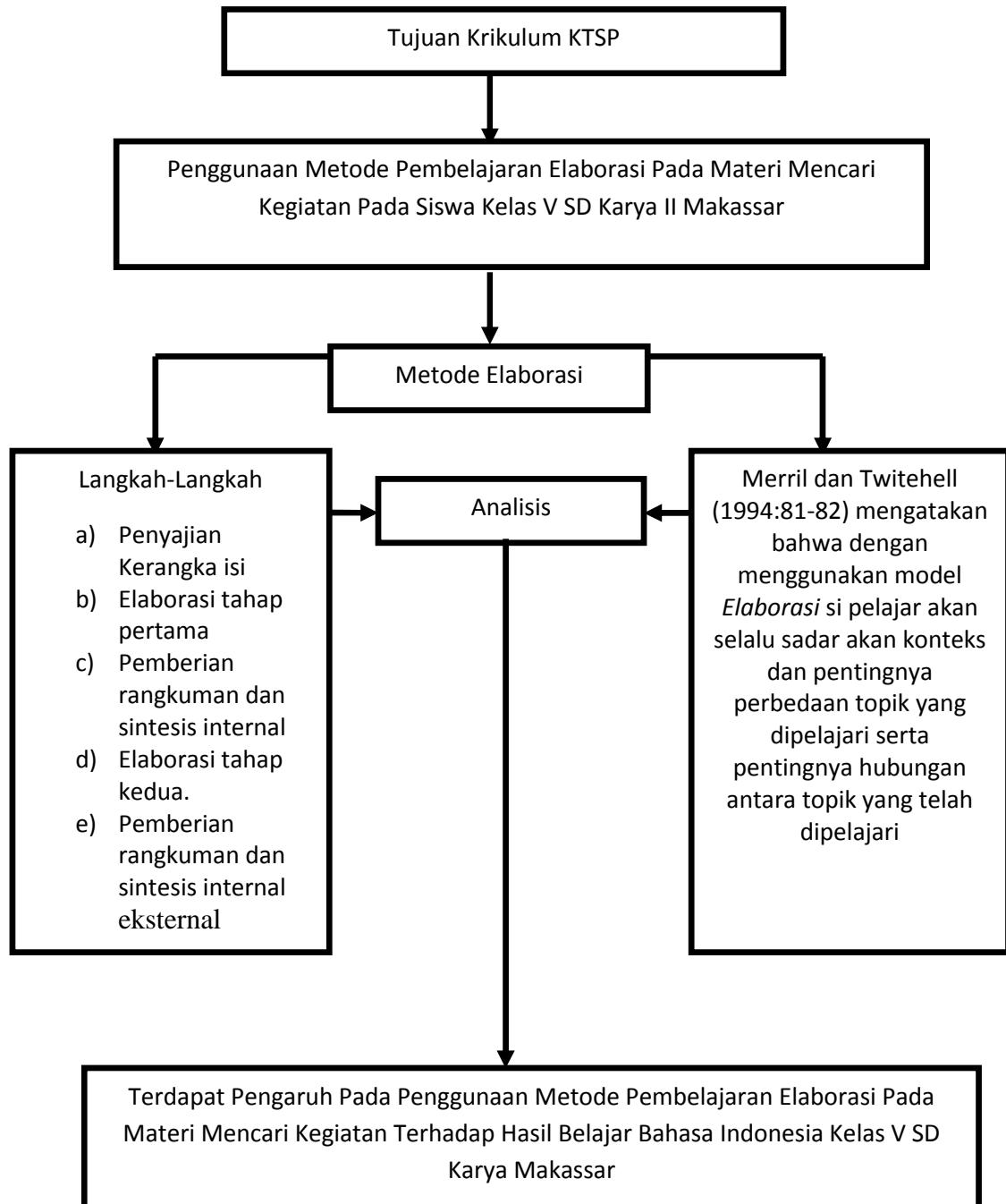
Penyajian bahan ajar dikelas pada prinsipnya tetap memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar. Didasarkan pada prinsip individual differences, maka penyajian bahan ajar ini tetap mengacu pada tingkat kemampuan masing-masing siswa yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap kemampuan siswa pada awal pertemuan. Dengan data pengamatan ini, selanjutnya dapat didesain metode pembelajaran yang sesuai dengan ciri masing-masing siswa. Harapannya, siswa dapat lebih menikmati belajar.

4) Siswa akan punya motivasi yang tinggi untuk mempelajari bahan ajar

Penyampaian bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa pada akhirnya diharapkan dapat memacu motivasi siswa untuk lebih mendalami bahan ajar yang disajikan.

B. Kerangka Pikir

Salah satu pendekatan yang dianggap ideal adalah Metode pembelajaran *elaborasi* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Secara garis besar, pelaksanaan metode pembelajaran *elaborasi* merupakan dari beberapa sistem pembelajaran yang satu dengan yang lain saling berinteraksi, komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media yang relevan, serta evaluasi yang berfungsi sebagai tolak ukur bagi siswa dan guru, sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya perhatikan kerangka pikir berikut ini:



2.1 BAGAN KERANGKA PIKIR

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dirumuskan, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu "Jika penerapan metode pembelajaran *Elaborasi* diterapkan maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi mencari kegiatan pada siswa kelas V SD Karya II Makassar'.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu *jenis pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013:108).

2. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain penelitian

Sebelum	Perlakuan	Sesudah
T ₁	X	T ₂

Sumber: Sugiyono, 2013

Keterangan

T₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

T_2 = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (keterampilan berbicara) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan metode diskusi untuk melihat pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono:2013). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Karya II Makassar. Jumlah siswa SD Karya II Makassar, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel.3.1**Populasi Murid SD Karya II Makassar tahun 2017**

No.	Kls	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	I	17	14	31
2	II	29	20	49
3	III	18	20	38
4	IV	22	21	43
5	V	18	12	20
6	VI	18	10	28
Jumlah		125	103	209

(Sumber: Data SD Karya Makassar tahun 2017)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua populasi kelas V yang berjumlah 20 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel. 3.2**Sampel Penelitian: Murid Kelas V SD Karya Makassar**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	V	8	12	20

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam eksperimen perlu diperhatikan masalah variabel, sebab pada

dasarnya penelitian itu untuk melihat pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain. Variabel adalah segala factor, kondisi ,situasi, perlakuan dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk memengaruhi hasil eksperimen. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang kedudukannya memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, dapat dimanipulasi, di ubah, atau diganti. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Dalam penelitian eksperimen variabel independen adalah perlakuan (*treatment*) sedangkan variabel dependen adalah karakteristik yang diukur setelah perlakuan.

A. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar keterampilan berbicara dengan jenis pretest dan posttest. *pretest* dilaksanakan sebelum metode diskusi diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran elaborasi..

2. Lembar observasi aktivitas murid

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran elaborasi. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam

pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

3. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan metode elaborasi.

4. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pembelajaran elaborasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

5. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode elaborasi.

Instrumen penilaian untuk mengumpulkan data murid pada hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan

pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 40	Sangat Rendah
45 – 55	Rendah
60 – 75	Sedang
76 – 80	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Karya II Makassar.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan metode diskusi tidak berpengaruh terhadap terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Karya II Makassar.

- e) .Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$
- f) Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode pembelajaran elaborasi berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Karya II Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, 2002. *Bel ajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi dkk & Suhardjono, 2006. *Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Degeng. Nyoman Sudana 1998. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen P & K Dirjen Dikti. Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Hilgar dkk. 1975. *Theories Of Learning*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusniati, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persda
- Merril dan Twitchell. Yatim Riyanto 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. Prenada Media Group
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Purwanto. 1990:102. *Paradigma Baru Pembelajaran*: Jakarta. Prenada Media Group.
- Reiguluth. 1983. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Riyanto. 2002. *Makalah Tentang Bahan Mata Kuliah Landasan Pembelajaran*.
- Staton. 1978. *Paradigma Baru Pembelajaran*: Jakarta. Prenada Media Group.
- .
- Walgito. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Karya II

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mencari nilai awal (*pre test*) murid sebelum diberikan perlakuan. Nilai *pre test* antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pre-Test

NO	KODE	NILAI
1	001	50
2	002	60
3	003	80
4	004	60
5	005	50
6	006	60
7	007	70
8	008	40
9	009	70
10	010	60
11	011	60
12	012	70
13	013	70
14	014	60

15	015	50
16	016	80
17	017	50
18	018	50
19	019	50
20	020	70
Jumlah		1210

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD Karya II dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (rata – rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
40	1	40
50	6	300
60	6	360
70	5	350
80	2	160
Jumlah	20	1210

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1210$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1210}{20} \\ &= 60,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Karya II sebelum menggunakan metode elaborasi yaitu 60,5.

Tabel 3. Tingkat Hasil Belajar Pre- test

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	31-42	1	5	Sangat rendah
2	43-54	6	30	Rendah
3	55-66	6	30	Sedang
4	67-78	5	25	Tinggi
5	79-90	2	10	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5%, rendah 30%, sedang 30%, tinggi 25% dan sangat tinggi berada pada presentase 10%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diterapkan metode demonstrasi.

Tabel 4.Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	13	65
65 × 100	Tuntas	8	35
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Karya II belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya $35\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Siswa kelas V SD Karya II Makassar

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor hasil belajar siswa kelas V SD Karya II Makassar setelah menggunakan metode elaborasi berikut :

Tabel 5. Skor Nilai *Post-Test*

NO	KODE	NILAI
1	001	70
2	002	80
3	003	90
4	004	80
5	005	70
6	006	70
7	007	90
8	008	50
9	009	80
10	010	80
11	011	90
12	012	90
13	013	90
14	014	70
15	015	70
16	016	90
17	017	80
18	018	70
19	019	80
20	020	90
JUMLAH		1580

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD Karya II dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 6. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata – rata) Nilai *Post-Test*

X	F	F.X
50	1	50
60	0	0
70	6	420
80	6	480
90	7	630
Jumlah	20	1580

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1580$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1580}{20} \\ &= 79\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Karya II setelah menggunakan metode elaborasi yaitu 79.

Tabel 7. Tingkat Hasil Belajar Post-Test

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	31-42	0	0	Sangat rendah
2	43-54	1	5	Rendah
3	55-66	0	0	Sedang
4	67-78	6	30	Tinggi
5	79-90	13	65	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 5%, sedang 30%, tinggi 30% dan sangat tinggi berada pada presentase 35%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode elaborasi.

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	1	5
65 × 100	Tuntas	19	95
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi mencari kegiatan siswa kelas V SD Karya II telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah

95% $\geq 75\%$.

3. Pengaruh Penggunaan Metode Elaborasi Pada Materi Mencari Kegiatan Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Karya II.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menggunakan metode elaborasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Karya II Makassar.

maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 9. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2(<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	50	70	20	400
2	60	80	20	400
3	80	90	10	100
4	60	80	20	400
5	50	70	20	400
6	60	70	10	100
7	70	90	20	400
8	40	50	10	100

9	70	80	10	100
10	60	80	20	400
11	60	90	30	900
12	70	90	20	400
13	70	90	10	100
14	60	70	10	100
15	50	70	20	400
16	80	90	10	100
17	50	80	30	900
18	50	70	20	400
19	50	80	30	900
20	70	90	20	400
Jumlah	1210	1580	370	7700

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{370}{20} \\
 &= 18,5
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} = 7700 - \frac{370^2}{20} \\
 &= 7700 - \frac{136900}{20}
 \end{aligned}$$

$$= 7700 - 6845$$

$$= 855$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

$$t = \frac{18,5}{\frac{855}{20 \cdot 20-1}}$$

$$t = \frac{18,5}{\frac{855}{380}}$$

$$t = \frac{18,5}{\sqrt{2,25}}$$

$$t = \frac{18,5}{1,5}$$

$$t = 12,33$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh

$$t_{0,05} = 2,09$$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 12,33$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,09$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $12,33 > 2,09$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan metode elaborasi terhadap hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas V SD Karya II Makassar.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 60,5 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5%, rendah 30%, sedang 55%, tinggi 10% dan sangat tinggi berada pada presentase 0.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum menggunakan metode elaborasi tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 79 jadi hasil belajar murid setelah diterapkan metode elaborasi mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan metode elaborasi. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa indonesia siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 35%, tinggi 30%, sedang 35%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,33. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,09$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan metode elaborasi

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan

faktual. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran, mereka mengaku senang dan sangat menikmati yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode elaborasi terhadap pada materi mencari kegiatan terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SD Karya II Makassar.

Teori ini Menurut Sanjaya, W. (2006:12) yang mengatakan bahwa metode elaborasi mempunyai penerapan penggunaan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian metode demonstrasi di sekolah dasar:

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode elaborasi sejalan dengan hasil observasi dilakukan berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain dan atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat di lihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan di terapkannya metode elaborasi murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan penerapan pengaruh penggunaan metode elaborasi pada materi mencari kegiatan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Karya II Makassar sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia adalah siswa memperoleh pengetahuan secara utuh dimana cara penyajian bahan ajar di lakukan secara berurutan ini pada akhirnya akan membuat siswa memahami materi yang di berikan secara utuh.hal ini memungkinkan karena dalam proses pembelajaran tidak terjadi pengulangan-pengulangan bahan ajar yang di rasa tidak perlu dan siswa akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mempelajari bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa pada akhirnya di harapkan dapat memacu motivasi siswa untuk lebih mendalami bahan yang disajikan. secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi mencari kegiatan siswa kelas V SD Karya II Makassar sebelum menggunakan metode elaborasi dikategorikan rendah. Hal

ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 5%, rendah 30%, sedang 30%, tinggi 25% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%..

2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa karya II Makasaar dapat ditingkatkan melalui metode penggunaan metode pembelajaran elaborasi dapat dilihat dari pengetahuan pada tingkat teoritis kepada guru dan siswa dalam segi komunikasi belajar bahasa Indonesia dan dapat juga ditingkatkan kemampuan profesionalisme guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 65%, tinggi 30%, sedang 0%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode elaborasi berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi mencari kegiatan setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12,33$ dan $t_{Tabel} = 2,09$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,33 > 2,09$.
4. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,33. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,09$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan metode elaborasi

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa pengaruh penggunaan metode elaborasi pada materi mencari kegiatan berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa

Indonesia pada siswa kelas V SD Karya II Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Karya II, disarankan menggunakan metode elaborasi untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode elaborasi ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi dkk & Suhardjono, 2006. *Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Degeng. Nyoman Sudana 1998. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen P & K Dirjen Dikti. Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Hilgar dkk. 1975. *Theories Of Learning*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusniati, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persda
- Merril dan Twitchell. Yatim Riyanto 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. Prenada Media Group
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Purwanto. 1990:102. *Paradigma Baru Pembelajaran*: Jakarta. Prenada Media Group.
- Reiguluth. 1983. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Riyanto. 2002. *Makalah Tentang Bahan Mata Kuliah Landasan Pembelajaran*.
- Staton. 1978. *Paradigma Baru Pembelajaran*: Jakarta. Prenada Media Group.
- .
- Walgito. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Namasekolah	: SD Karya 2 Makassar
Kelas / Semester	: V (lima) / II(dua)
Mata Pelajaran	:Bahasa Indonesia
Alokasiwaktu	: 3 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menanggapi sebuah gambar

B. KOMPETENSI DASAR

2.1. Membandingkan isi cerita pendek siswa sesuai gambar

C.

.INDIKATOR

- Menjelaskan garis besar isi ceita pendek pada sebuah gambar
- Membandingkan isi antar cerita pendek dengan mencari persamaan dan perbedaanya`

D.TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menjelaskan garis besar isi cerita pendek kancil dan buaya
- Siswa mampu membandingkan isi antar cerita pendek dengan mencari persamaan dan perbedaanya dengan benar

E.MATERI PEMBELAJARAN

- Membandingkan isi cerita yang di baca secara bergantian

F.MODEL PEMBELAJARAN

- Model Picture and Picture

G.METODE

Pembelajaran Elaborasi :

- Tanya Jawab
- Ceramah

- Penugasan

H.KARAKTER SISWA YANG DIINGINKAN

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian
- Berani
- Jujur

I.LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

- **Kegiatan Awal (20 menit)**

- a.Salam /berdoa
- b.Mengecek kehadiran siswa
- c.Mengecek kesiapan siswa

- **d.Apersepsi:**

1. Mengingatn kepada siswa tentang pelajaran minggu lalu
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Menyampaikan model pembelajaran

- **Kegiatan Inti (70Menit)**

- Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- 👤 Guru menampilkan judul pada papan tulis “membuat cerita pendek 2-3 paragraf dengan kata sederhana
- 👤 Guru membagikan Lembar kerja siswa yang berisi cerita pendek yang akan dibandingkan.
- 👤 Guru menjelaskan isi cerita pendek secara sederhana serta siswa di berikan kesempatan bertanya apabila belum ada yang dimengerti.

Dalam kegiatan elaborasi guru:

- 👤 Guru bersama siswa bersama-sama membacakan cerita pendek
- 👤 Guru bersama siswa membahas isi cerita yang ada pada gambar
- 👤 Guru kemudian menjelaskan garis besar cerita yang ada pada paragraf pertama dan kedua`

- Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

- 👤 Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 👤 Memberikan LKS
- 👤 Guru bersama menyimpulkan dan memberikan penguatan

- **Kegiatan Penutup (15 Menit)**

Dalam kegiatan Penutupguru :

- 👤 Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 👤 Memberikan pesan moral dan motifasi kepada siswa
- 👤 Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

K.PENILAIAN

- Teknik :Postest
- Instrument :
- a.Penilaian tulisan
- b.Penilaian Sikap
- c.Penilaian Psikomotorik

L.RUBRIK PENILAIAN

✓ Aspek Produk

No	Kriteria	Skor
1	Semua benar	4
2	Sebagian besar benar	3
3	Sebagian kecil benar	2
4	Salah semua	1

✓ Aspek Partisipasi

No	Kriteria	Skor
1	Aktif berpartisipasi	4
2	Kurang aktif berpartisipasi	2
3	Tidak aktif berpartisipasi	1

✓ Lembar Penilaian Siswa

No	Nama Siswa	Penilaian		Jumlah Skor	Nilai
		Produk	Performance		
1	<u>Muh.Rezki Awal</u>				
2	<u>Jefri</u>				
3	<u>Fadli Fadil</u>				
4	<u>Irfandi Yahya</u>				
5	Abdillah				
6	Ibnu Qayyumal K				
7	Sri Wulandari				
8	Reski				
9	Riska				

10	Eka Fitria				
11	Alya Lestiani Irsan				
12	Nailah Salsabilah				
13	Berlian Rezki				
14	Nurul Fitrah				
15	Sitti Soleha				
16	Nadia Reskiani				
17	Fitrah				
18	Nurjannah				
19	Miftah				
20	Nur Mutmainnah				

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor Maks}} \times 10$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Namasekolah	: SD Karya 2 Makassar
Kelas / Semester	: V (lima) / I(Satu)
Mata Pelajaran	:Bahasa Indonesia
Alokasiwaktu	: 3 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menceritakan sebuah gambar

B. KOMPETENSI DASAR

2.1. Mendiskripsikan gambar menjadi sebuah cerita sederhana yang bisa di mengerti

C.

.INDIKATOR

- Menampilkan sebuah gambar kancil dan buaya
- Membuat cerita pendek dari gambarkan kancil dan buaya yang berisi 2-3 paragraf atau lebih`

D.TUJUAN PEMBELAJAR

- Siswa mampu mendiskripsikan sebuah gambaran kancil dan buaya
- Siswa dapat membuat cerita pendek dari gambaran kancil dan buaya yang berisi 2-3 paragraf atau lebih

E.MATERI PEMBELAJARAN

- Membuat Cerita Gambar Kancil dan Buaya

F.MODEL PEMBELAJARAN

- Model Picture and Picture

G.METODE

Pembelajaran Elaborasi :

- Tanya Jawab
- Ceramah

- Pemberian tugas

H.KARAKTER SISWA YANG DIINGINKAN

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian
- Berani
- Jujur

I.LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

- **Kegiatan Awal (20 menit)**
 - a.Salam /berdoa
 - b.Mengecek kehadiran siswa
 - c.Mengecek kesiapan siswa
 - d.Apersepsi:**
 1. Mengingatn kepada siswa tentang pelajaran minggu lalu
 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 3. Menyampaikan model pembelajaran
- **Kegiatan Inti (70 Menit)**
 - Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

 - 👤 Siswa diminta mendengarkan materi tentang cerita pendek yang di jelaskan oleh guru
 - 👤 Siswa memperhatikan gambar yang di tampilkan oleh guru
 - 👤 Siswa diminta untuk membuat cerita pendek berisi 2-3 paragraf dengan kata sederhana
 - Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru:

 - 👤 Siswa mampu meringkas cerita pendek yang di buat dalam satu paragraf
 - 👤 Siswa mampu menjelaskan di depan kelas ringkasan cerita pendek yang di buat
 - 👤 Siswa secara bergantian memberikan pendapat tentang cerita pendek yang telah di bacakan oleh siswa yang lain.
 - Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

 - 👤 Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - 👤 Memberikan LKS
 - 👤 Guru bersama menyimpulkan dan memberikan penguatan
- **Kegiatan Penutup (15 Menit)**

Dalam kegiatan Penutup guru :

 - 👤 Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan

- 🎨 Memberikan pesan moral dan motifasi kepada siswa
- 🎨 Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

K.PENILAIAN

- Teknik :Tugas Individu
- Instrument :
- a.Penilaian tulisan
- b.Penilaian Sikap
- c.Penilaian Psikomotorik

L.RUBRIK PENILAIAN

✓ Aspek Produk

No	Kriteria	Skor
1	Semua benar	4
2	Sebagian besar benar	3
3	Sebagian kecil benar	2
4	Salah semua	1

✓ Aspek Partisipasi

No	Kriteria	Skor
1	Aktif berpartisipasi	4
2	Kurang aktif berpartisipasi	2
3	Tidak aktif berpartisipasi	1

✓ Lembar Penilaian Siswa

No	Nama Siswa	Penilaian		Jumlah Skor	Nilai
		Produk	Performance		
1	Muh.rezki awal				
2	Jefri				
3	Fadli fadil				
4	Irfandi yahya				
5	Abdillah				
6	Ibnu Qayyumal K				
7	Sri wulandari				

8	Reski				
9	Riska				
10	Eka fitria				
11	Alya lestiani irsan				
12	Nailah salsabilah				
13	Berlian Rezki				
14	Nurul Fitrah				
15	Sitti Soleha				
16	Nadia Reskiani				
17	Fitrah				
18	Nurjannah				
19	Miftah				
20	Nur Mutmainnah				

Catatan:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor Maks}} \times 10$$

Lampiran

**Lembar Kerja Siswa
(LKS)**

M

SOAL INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SD KARYA II MAKASSAR

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

Petunjuk Pengerjaan Soal!

- 1) Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal !
- 2) Tuliskan nama terlebih dahulu pada kolom yang disediakan !

Soal !

1. Jelaskan Bagaimana Tanggapan kalian tentang Cerita pendek kancil dan buaya?



SOAL INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SD KARYA II MAKASSAR

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

Petunjuk Pengerjaan Soal!

- 1) Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal !
- 2) Tuliskan nama terlebih dahulu pada kolom yang disediakan !

Soal !

1. Buatlah Cerita pendek 2-3 paragraf secara sederhana gambar kancil dan buaya?





RIWAYAT HIDUP

Kurniati Natsir. Lahir di Makassar pada tanggal 20 Desember 1985. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan **Drs.H.M.Natsir B** dengan **Hj.A.Zulaecha Natsir.**

Pendidikan formal dimulai dari SD kapota Yudha I Makassar pada tahun 1991 dan tamat pada tahun 1997, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Makassar, Sulawesi Selatan dan tamat pada tahun 2000. Pada tahun 2000 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Makassar, dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun yang sama pula penulis diterima sebagai mahasiswa S1 (Strata Satu) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar dan berhasil menyusun skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Elaborasi Pada Materi Mencari Kegiatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas V SD Karya II Makassar.